

Nama : Binti Alviani

NPM : 2213031082

Mata Kuliah : Ekonomi Industri

Kelas C Pendidikan Ekonomi 2022

RESUME ARTIKEL

Artikel yang berjudul “Digital Transformation: The Fundamental Concept Of Transformation Of Business Activities” menegaskan bahwa transformasi digital tidak bisa disamakan dengan sekadar digitization yaitu proses konversi data atau aktivitas analog ke bentuk digital melainkan harus dipahami sebagai rangkaian evolusi yang jauh lebih luas dan mendasar bagi organisasi. Proses dimulai dari digitization aktivitas bisnis individual misalnya mengubah dokumen kertas ke format digital lalu berkembang ke digitalization, yakni integrasi teknologi digital ke dalam proses operasional yang sudah ada. Namun, tahap-tahap ini hanyalah fondasi awal. Untuk benar-benar mencapai digital transformation, organisasi harus melakukan digital optimization yaitu menyusun ulang proses bisnis, struktur manajerial, dan strategi agar seluruh operasi bisa memanfaatkan teknologi digital secara optimal, menghasilkan efisiensi, penghematan biaya, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik. Optimisasi ini kemudian memungkinkan perusahaan membangun keunggulan kompetitif jangka panjang. Setelah sistem digitalisasi dan optimalisasi stabil, transformasi dapat membawa perubahan fundamental, model bisnis mungkin bergeser dari sekadar menjual produk fisik ke layanan atau model berbasis platform, supply chain terintegrasi, interaksi pelanggan berubah, dan peluang baru tercipta lewat layanan atau monetisasi digital.

Artikel menekankan bahwa transformasi digital adalah bagian dari strategi manajerial tanggung jawab berada pada manajemen organisasi, bukan sekadar bagian TI. Artinya, teknologi digital hanyalah *enabler*, sedangkan inti perubahan adalah bagaimana organisasi menyusun ulang proses, struktur, budaya, dan model penciptaan nilai. Transformasi ini tidak bersifat sekali jalan, begitu organisasi mencapai tingkat transformasi tertentu, itu menjadi basis bagi penyesuaian berkelanjutan terhadap perubahan lingkungan, teknologi, dan pasar. Perubahan ini juga berdampak ke luar perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sosial

karena adopsi teknologi tinggi (high-tech) dapat mempengaruhi cara orang bekerja, berinteraksi, dan mengonsumsi, serta memicu inovasi sosial dan ekonomi.

Dalam konteks industri dan manufaktur misalnya di negara berkembang kerangka dari artikel ini sangat relevan, banyak perusahaan mungkin baru sampai pada tahap digitization (misalnya: pencatatan produksi secara digital, replace kertas dengan software), tetapi itu belum membawa dampak signifikan terhadap produktivitas, daya saing, atau model bisnis. Untuk mencapai manfaat maksimal peningkatan efisiensi, fleksibilitas, inovasi produk/layanan, integrasi rantai pasok, dan daya saing global dibutuhkan transformasi menyeluruh, yakni reorganisasi proses produksi, manajemen, supply chain, hingga model pendapatan. Tanpa perubahan strategis dan manajerial, adopsi teknologi digital bisa jadi hanya kosmetik. Oleh karena itu, bagi perusahaan maupun pembuat kebijakan, penting memahami bahwa mendukung transformasi digital tidak cukup dengan menyediakan alat digital, diperlukan visi strategis, komitmen manajemen, dan perubahan struktural serta budaya agar digitalisasi benar-benar bermakna.